

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data terkait implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare yang peneliti peroleh dari lapangan mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, selanjutnya peneliti akan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Peneliti akan menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrument penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan.

#### **1. Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis**

Implementasi model pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun secara terperinci dalam sebuah pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran

dilakukan terlebih dahulu untuk membuat rancangan kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang siswa supaya aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Sangat diperlukan strategi yang sangat tepat pada saat penyusunan perencanaan pembelajaran ini. Merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang peserta didik supaya aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mulai dari digunakannya metode yang tepat, pendekatan yang tepat atau bahkan tipe yang dapat membangkitkan peserta didik untuk memotivasi belajar.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah terlebih dahulu membuat sebuah perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran, para guru terlebih dahulu harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut digunakan oleh para guru agar memudahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.”<sup>96</sup>

Selain kepala sekolah SDIT Empat Mei Tulungrejo, Guru kelas 4 juga mengatakan bahwa :

“Benar, sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, saya terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Dimana didalam perencanaan pembelajaran tersebut terdapat model pembelajaran . Model pembelajaran yang saya gunakan mulanya hanya menggunakan 1 model saja. Yaitu dengan model tanya jawab.”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayanti selaku Kepala Sekolah SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 13 November 2021 di WhatsApp pukul 18.27 WIB

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Nonik Puspa K. R selaku guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021

Ungkapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswi kelas 4, menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pertama kali membosankan, dan membuat jenuh. Tidak jarang teman-teman juga malas untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Saya sendiri juga bosan gaya pembelajaran hanya itu saja. Membuat saya malas dan tidak bisa memahami materi dengan baik.”<sup>98</sup>

Dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa, sebelum guru melakukan proses pembelajaran dengan siswa. Guru juga membuat perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan para guru dalam proses mengajar. Dan juga pembelajarn di dalam kelas akan berjalan dengan baik. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mulanya hanya asal-asalan saja. Setelah mengetahui keadaan peserta didik guru baru dapat bisa menentukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* juga diterapkan pada sekolah ini. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SDIT Empat Mei bahwa

“Setiap guru membuat perencana pembelajaran sendiri-sendiri. Didalam perencanaan pembelajaran terdapat model pembelajaran. Model pembelajaranya pun bermacam-macam. Ada yang menggunakan model pembelajaran tanya jawab, diskusi, demonstrasi, *student facilitator and explaining*, eksperimen, dan masih banyak lagi lainnya. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda-beda tersebut diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Syifa Aulia Putri selaku siswi kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021 di Serambi Masjid Sekolah pukul 10.30

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Hidayanti selaku Kepala Sekolah SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 13 November 2021 di WhatsApp pukul 18.27 WIB

Guru kelas 4 juga menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*, seperti yang dikatakan oleh guru kelas 4 bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran awalnya saya menggunakan 1 model saja, yaitu dengan model tanya jawab. Kemudian setelah saya terapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, saya merasa model pembelajaran tersebut kurang efektif. Saya melihat ada sekitar kurang lebih 12 anak yang terlihat malas untuk menulis dan tidak antusias dengan apa yang saya sampaikan. Model pembelajaran tanya jawab juga membuat siswa mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. Menurut saya itu juga kurang maksimal dalam membimbing siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan belajar. Kemudian saya mencoba beberapa model pembelajaran lainnya, salah satunya model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini. Menurut saya model pembelajaran ini efektif untuk bisa meningkatkan keterampilan siswa. Yakni keterampilan menulis, membaca, dan menghafal.”<sup>100</sup>

Dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang mulanya hanya menggunakan model tanya jawab saja. Ketika menggunakan model tanya jawab saja terlihat ada beberapa anak yang tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh gurunya. Bahkan mereka juga malas-malasan didalam pembelajaran. Namun kini juga menggunakan model pembelajaran lainnya, salah satunya adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Penggunaan model pembelajaran dari model pembelajaran satu ke model pembelajaran lainnya itu dimaksudkan agar guru mampu membimbing peserta didik untuk lebih bisa meningkatkan keterampilan belajar secara maksimal.

Implementasi atau penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di SDIT Empat Mei guru kelas 4 juga mengatakan bahwa:

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Nonik Puspa K. R selaku guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021

“Setelah saya menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* saya melihat anak-anak sudah mulai nyaman dengan proses pembelajarannya. Anak-anak juga sudah terlihat aktif, dan juga tidak merasa bosan. Saya juga melihat keterampilan anak untuk menulis itu juga sudah ada sedikit peningkatan. Dibandingkan dengan model pembelajaran yang awal (tanya jawab) itu membuat siswa pasif. Dengan menggunakan model ini saya melihat setiap saya sedikit menjelaskan mengenai pelajaran atau istilah yang baru menurut anak-anak, mereka langsung menuliskannya. Mereka langsung menulis yang menurut mereka baru. Agar nanti mereka dapat menyampaikan hal tersebut kepada temannya dengan baik.”<sup>101</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh siswa kelas 4, ia mengatakan bahwa:

“Setelah guru mengganti gaya belajar di dalam kelas, saya dan teman-teman merasakan sesuatu yang beda. Tidak mudah jenuh dan bosan. Pada saat pembelajaran berlangsung, ada teman yang maju menyampaikan materi. Pada saat ada teman-teman menyampaikan materi di depan itu ada kesenangan tersendiri, dengan gaya teman-teman yang berbeda. Pada saat guru dan teman menjelaskan pelajaran tersebut saya dan juga saya melihat teman-teman saya tertarik dengan apa yang dijelaskan, sehingga saya dan teman-teman tidak malas menulis”<sup>102</sup>

Dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini lebih efektif daripada model pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran sebelumnya cenderung membuat siswa itu sering merasa bosan. Sedangkan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini siswa terlihat senang selama proses pembelajaran. Terlihat keterampilan siswa dalam menulis juga terlihat ada kemajuan. Mereka menulis apa yang dijelaskan oleh guru yang menurut mereka itu hal baru, istilah baru atau hal-hal yang penting

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Nonik Puspa K. R selaku guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan Syifa Aulia Putri selaku siswi kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021 di Serambi Masjid Sekolah pukul 10.30

lainnya. Agar pada saat prakteknya nanti mereka dengan mudah menjelaskan kepada temannya.

Dalam penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* guru kelas 4 juga mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* yakni pertama-tama guru menyampaikan dulu materi apa yang akan dipelajari hari ini. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran kali ini. Setelah itu guru menjelaskan sedikit mengenai pelajaran yang akan dibahas hari ini. Pada saat guru menjelaskan sedikit pelajaran inilah siswa yang akan maju tersebut menulis apa yang disampaikan oleh guru, meskipun tidak disuruh namun anak tersebut sudah mempunyai inisiatif untuk menulisnya. Agar nanti kalau dia menyampaikan materi kepada temannya agar lebih mudah. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk menyampaikan pelajaran yang dibahas pada hari tersebut kepada teman-temannya. Setelah anak yang bertugas tersebut selesai menyampaikan materinya, teman-temannya diberikan waktu untuk melakukan tanya jawab bagi yang belum atau kurang faham dengan apa yang dijelaskan temannya tadi. Biasanya ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa yang didepan. Pertanyaan yang belum terjawab tersebut nanti yang menjawab langsung gurunya. Siswa yang sudah berani untuk maju kedepan menyampaikan materi akan saya berikan apresiasi meskipun apresiasi. Saya kasih tepuk tangan, saya berikan nilai tambahan, terkadang juga saya memberikan permen. Meskipun terlihat sederhana namun anak-anak juga terlihat puas dengan yang saya berikan”<sup>103</sup>



**Gambar 4.1**  
**Proses Pembelajaran berlangsung**

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Nonik Puspa K. R selaku guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021

Ungkapan tersebut juga dikatakan oleh siswa bahwa:

“Saya senang dengan macam-macam gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satunya gaya belajar yang dimana teman saya ada yang menyampaikan materi didepan kelas, kemudian teman-teman menyimak, mendengarkan, dan menulis apa-apa yang disampaikan tadi. Yang membuat saya senang lagi yaitu ketika saya atau teman saya mau untuk disuruh maju saya akan mendapatkan nilai tambahan dari guru, terkadang saya juga mendapatkan jajan.”<sup>104</sup>

Dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa implementasi atau penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* diawali dengan guru menyampaikan materi apa yang dipelajari pada hari tersebut. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut. Kemudian guru sedikit memberikan pengetahuan mengenai materi hari tersebut. Pada saat guru memberikan pengetahuan inilah siswa yang jadwalnya untuk maju, dia menulis apa yang disampaikan oleh gurunya. Meskipun guru tidak memerintahkan siswanya untuk menulis, namun para siswa berinisiatif untuk menulis apa yang disampaikan oleh gurunya. Hal tersebut dilakukan agar nanti pada saat menyampikan dengan teman sebaya siswa lebih mudah untuk menyampikannya. Setelah itu guru menunjuk salah satu siswa yang sudah dipersiapkan hari sebelumnya untuk maju kedepan dan menjelaskan pelajaran kepada temannya. Setelah materi yang disampaikan oleh siswa tersebut habis, kemudia membuka sesi tanya jawab bagi yang belum paham atau tidak mengerti dengan materi yang disampaikan. Semua pertanyaan akan dijawab oleh siswa yang bertugas maju. Ketika ada pertanyaan yang tidak bisa

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Syifa Aulia Putri selaku siswi kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021 di Serambi Masjid Sekolah pukul 10.30

dijawab oleh siswa, maka guru yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Dan guru akan menyimpulkan materi apa yang dipelajari pada hari tersebut. Setelah siswa berhasil menyampaikan materi didepan teman-temannya, tak jarang guru memberikan apresiasi bagi siswa yang sudah berani menyampaikan materi didepan teman-temannya. Apresiasi yang diberikan oleh gurunya yakni berupa tepuk tangan, nilai tambahan, bahkan juga tidak jarang guru memberikan permen. Meskipun terlihat sederhana, namun itu membuat siswa lebih semangat lagi saat mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca**

Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini dilakukan agar bisa memudahkan guru dalam membimbing meningkatkan keterampilan belajar siswa. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, guru tidak langsung menggunakan model pembelajaran ini. Awal mulanya guru hanya menggunakan model pembelajaran tanya jawab saja. Itu membuat bosan para siswa. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tanya jawab tersebut guru hanya menyuruh siswa membaca buku saja tanpa guru berkeliling melihat siswanya membaca atau tidak. Setelah selesai membaca guru juga langsung meneruskan penjelasan pelajaran tanpa memberikan umpan balik tentang apa yang sudah dibaca oleh siswa. Hal tersebut membuat guru tidak akan paham apakah siswanya mengerti atau tidak yang dibaca.

Setelah guru mengetahui keadaan peserta didiknya, guru mengganti model pembelajarannya. Agar siswa tidak bosan dan juga bisa memahami pelajaran yang dibahas pada hari tersebut.

Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan membaca, guru kelas 4 SDIT Empat Mei mengatakan bahwa:

“Waktu menggunakan model pembelajaran yang pertama siswa terlihat bosan dengan apa yang saya sampaikan. Banyak dari mereka yang tidak faham dengan apa yang saya sampaikan”.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Nonik Puspa K. R selaku guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021

Dalam wawancara tersebut, guru kelas 4 menjelaskan bahwa, penggunaan model pembelajaran yang pertama membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran. Siswa juga tidak memahami dengan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Selain melakukan wawancara dengan guru kelas 4, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 4 SDIT Empat Mei.

Dalam wawancara tersebut siswa mengatakan bahwa:

“Ketika guru hanya menggunakan model pembelajaran tanya saja, saya kurang bisa memahami pelajaran yang disampaikan. Saya juga merasa bosan dan jenuh dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru.”<sup>106</sup>



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan salah satu siswi kelas 4**

Pada saat melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas 4 ia menjelaskan bahwa memang benar penggunaan model pembelajaran yang itu-itu saja (tanya jawab membuat siswa lebih cepat bosan dan jenuh. Perasaan bosan dan jenuh itulah membuat siswa yang akhirnya menjadi tidak faham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Syifa Aulia Putri selaku siswi kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021 di Serambi Masjid Sekolah pukul 10.30

Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan membaca guru kelas 4 juga mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, model pembelajaran tersebut membuat bosan siswa. Kemudian saya menggunakan model pembelajaran lainnya. Salah satunya saya menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam proses pembelajaran saya.”<sup>107</sup>

Ungkapan tersebut juga diperkuat dengan pendapat siswa yang mengatakan bahwa:

“Gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat saya malas mengikuti pelajaran. Saya juga malas dalam membaca pelajaran”<sup>108</sup>

Guru kelas 4 mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran tanya jawab membuat bosan para siswa. Kemudian guru mengganti model pembelajaran yang bermacam-macam. Yang bisa membuat siswa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Proses penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan membaca guru juga menjelaskan bahwa:

“Penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini pertama dengan cara guru menyampaikan terlebih dahulu pelajaran apa yang akan dipelajari hari ini. Kemudian guru menjelaskan apa tujuan dari pelajaran ini. Setelah menjelaskan apa tujuan dari pelajaran pada hari itu, guru sedikit menjelaskan gambaran mengenai materi apa yang dipelajari pada hari tersebut. Pada saat guru memberikan gambaran atau sedikit penjelasan mengenai materi ini, siswa menulis apa yang disampaikan oleh guru. Meskipun

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Nonik Puspa K. R selaku guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021

<sup>108</sup> Wawancara dengan Syifa Aulia Putri selaku siswi kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021 di Serambi Masjid Sekolah pukul 10.30

hanya sekilas, itu juga sedikit membantu siswa nanti pada saat proses penyampain pembelajaran kepada teman sejawat. Setelah itu guru akan memanggil siswa yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk maju kedepan kemudian menjelaskan materi yang dibahas. Dan dia juga akan membaca tulisannya dari apa yang sudah dijelaskan sedikit terhadap teman-temannya. Hal tersebut terlihat bahwa keterampilan membaca siswa ada peningkatan, yang dulu awalnya siswa malas-malasan membaca dan ada juga yang sulit untuk membaca kemudian ia lebih terlihat terampil dan percaya diri dalam membaca”<sup>109</sup>

Dalam wawancara tersebut, guru kelas 4 SDIT Empat Mei mengatakan bahwa proses implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* pertama diawali dengan guru menyampaikan terlebih dahulu pelajaran apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah guru menjelaskannya guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru memberi sekilas atau sedikit gambaran mengenai pelajaran yang akan dibahas pada hari itu. Pada saat guru memberikan gambaran sekilas mengenai pelajaran hari itu, banyak siswa yang menulis apa yang disampaikan oleh gurunya. Tulisan tersebut akan dibaca dan dijelaskan pada saat nanti ketika siswa menyampaikan pelajaran hari itu kepada temannya.

Guru kelas 4 juga mengungkapkan bahwa:

“Meskipun model pembelajaran tersebut terlihat menyenangkan, tapi tetap setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan model tersebut yaitu bisa meningkatkan daya serap siswa terhadap materi, melatih siswa menjadi lebih percaya diri, bisa juga memotivasi anak agar menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi. Dan juga kekurangannya adalah karena terbatasnya waktu, jadi tidak bisa semua anak mendapat kesempatan maju menjelaskan materi, siswa pemalu tetap

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Nonik Puspa K. R selaku guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021

tidak percaya diri, pendapatnya rata-rata sama sehingga yang bisa menyampaikan materi didepan hanya sebagian tidak bisa semua.”<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Nonik Puspa K. R selaku guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021

### **3. Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keterampilan Menghafal**

Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan menghafal terbukti tepat. Bisa dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa mampu menerima dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh temannya.

Hal tersebut juga dikatakan oleh guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare bahwa:

“Setelah temannya menyelesaikan tugas menyampaikan materi, ada sesi dimana teman-temannya tadi diberikan kesempatan untuk bertanya jawab. Ketika ada materi yang belum dimengerti atau belum faham bisa langsung ditanyakan kepada yang menyajikan materi atau boleh juga teman yang lainnya juga ikut menjawab pertanyaan tersebut.”<sup>111</sup>

Dalam wawancara tersebut guru kelas 4 mengatakan bahwa setelah salah seorang siswa menyelesaikan penyampaian materinya, teman-temannya diberikan kesempatan untuk bertamnya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Apabila teman yang lainnya bisa menjawabnya boleh juga untuk membantu menjawab pertanyaan tersebut.

Guru kelas 4 juga menambahkan bahwa:

“Setelah menyampaikan materi ada sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab itu digunakan untuk apabila ada anak yang kurang bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh temannya tadi. Tidak hanya yang menyajikan materi namun teman yang lainnya juga boleh membantu menjawab pertanyaan yang diberikan. Disini terlihat bagaimana keterampilan menghafal anak sedikit ada peningkatan. Mereka hafal dan mengerti tentang apa yang disampaikan oleh temannya yang didepan tadi. Setelah mereka semua sudah menjawab

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Nonik Puspa K. R selaku guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021

pertanyaan dan mungkin ada yang belum dijawab, barulah gur yang akan menjawab dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada hari tersebut.”<sup>112</sup>



**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan guru kelas 4**

Dalam wawancara tersebut, guru kelas 4 SDIT Empat Mei menjelaskan bahwa setelah menyampaikan materi didepan teman-temannya, akan ada waktunya untuk melakukan tanya jawab. Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Selain yang memberikan materi tadi, teman yang lainnya juga boleh membantu menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Disini guru bisa melihat bagaimana kemampuan keterampilan menghafal pelajaran dan memahami pelajaran terlihat sedikit ada peningkatan. Setelah mereka berhasil menjawab semua pertanyaan dan mungkin atau ada yang kurang dijawab oleh siswa, maka guru yang akan menyempurnakan jawaban tersebut dan akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Nonik Puspa K. R selaku guru kelas 4 SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare, 02 Maret 2021

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang dimaksud ini adalah menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan penelitian ini. Setelah melakukan penelitian di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare dapat ditemukan penelitian sebagai berikut:

### **1. Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan membaca**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare ditemukan bahwa sebelum melakukan pembelajaran dengan siswa, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Setiap guru membuat perencanaan pembelajaran sendiri-sendiri. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran terdapat model pembelajaran, yang mana model pembelajarannya itu bermacam-macam. Semua guru juga menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan model pembelajaran tanya jawab, diskusi, demonstrasi, *student facilitator and explaining*, eksperimen dan sebagainya. Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat mampu mengembangkan keterampilan peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat itu juga membuat kurang maksimalnya guru dalam membimbing siswa untuk meningkatkan belajarnya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat membuat guru bisa maksimal dalam membimbing keterampilan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare adalah model pembelajaran *student facilitator and*

*explaining*. Model pembelajaran ini adalah salah satu model yang efektif untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Salah satu keterampilan belajar siswa yang bisa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran ini adalah keterampilan siswa dalam menulis. Pada proses pembelajaran menggunakan model *student facilitator and explaining* ini yaitu dengan pertama guru menyampaikan pelajaran apa yang akan dipelajari hari ini. Kemudian guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari tersebut. Setelah itu guru memberikan sedikit wawasan atau pengetahuan mengenai pelajaran atau materi hari tersebut. Pada saat ini, siswa selalu berinisiatif untuk menulis apa yang disampaikan oleh gurunya meskipun sedikit tapi itu juga membantu siswa untuk memudahkan menyampaikan pelajaran tersebut terhadap teman sebaya. Setelah guru menjelaskan sedikit mengenai pelajaran hari itu, guru menunjuk salah satu siswa yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk menyampaikan materi didepan teman-temannya. Setelah penyampaian materi selesai kemudian siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh temannya. Semua pertanyaan akan dijawab oleh siswa yang menyajikan materi didepan kelas. Ketika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa yang menyampaikan materi, maka guru yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu guru akan menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari tersebut.

Siswa yang sudah berani menyampaikan materi didepan kelas, didepan teman-temannya, ia akan diberikan apresiasi. Apresiasinya terlihat sederhana, seperti memberikan tepuk tangan, memberikan tambahan nilai, dan tidak

kadang juga diberi permen atau jajan-jajan kecil. Namun hal tersebut membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

## **2. Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan membaca**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare peneliti menemukan penemuan bahwa guru pertama kali tidak langsung menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Guru hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, yakni model pembelajaran tanya jawab. Dimana model pembelajaran tanya jawab itu saja ternyata membuat para peserta didik merasa bosan dan jenuh. Hal itu membuat siswa juga kurang memahami mengenai pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.

Oleh sebab itu kemudian guru mengganti model pembelajaran yang ada. Yang mulanya hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, kini sudah menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sangat bervariasi. Karena dinilai model pembelajaran sebelumnya kurang maksimal dalam membantu guru untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajarannya adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dinilai lebih efektif daripada model pembelajaran sebelumnya (tanya jawab saja). Model pembelajaran ini juga menuntut siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini dimulai dengan guru

menjelaskan apa yang akan menyampaikan terlebih dahulu pelajaran apa yang akan dipelajari hari ini. Setelah guru menjelaskannya guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru memberi sekilas atau sedikit gambaran mengenai pelajaran yang akan dibahas pada hari itu. Pada saat guru memberikan gambaran sekilas mengenai pelajaran hari itu, banyak siswa yang menulis apa yang disampaikan oleh gurunya. Tulisan tersebut akan dibaca dan dijelaskan pada saat nanti ketika siswa menyampaikan pelajaran hari itu kepada temannya.

### **3. Implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan menghafal**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Empat Mei Tulungrejo Pare implementasi model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan keterampilan menghafal sudah dilaksanakan. Proses pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini yakni setelah salah seorang siswa menyelesaikan penyampaian materinya, teman-temannya diberikan kesempatan untuk bertamnya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Apabila teman yang lainnya bisa menjawabnya boleh juga untuk membantu menjawab pertanyaan tersebut. Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

Selain yang memberikan materi tadi, teman yang lainnya juga boleh membantu menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Disini guru bisa melihat bagaimana kemampuan keterampilan menghafal pelajaran dan memahami

pelajaran terlihat sedikit ada peningkatan. Setelah mereka berhasil menjawab semua pertanyaan dan mungkin ada yang kurang dijawab oleh siswa, maka guru yang akan menyempurnakan jawaban tersebut dan akan menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari tersebut.